

ANALISIS KESESUAIAN MATERI AJAR DENGAN TES HASIL BELAJAR MAHASISWA DI LINGKUNGAN FKIP UHN MEDAN.

Suryati Sitepu¹, EfronManik²

^{1,2} Pendidikan Matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen
sitepuati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian jenis evaluatif bersifat deskriptif yang dilaksanakan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen. Rencana yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Dosen FKIP UHN Medan. Sampel yang direncanakan dalam penelitian ini adalah satu orang dosen yang mengampuh dari setiap matakuliah semester ganjil di FKIP UHN dengan pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan situasi dan kondisi kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan soal yang diberikan kepada mahasiswa oleh dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP UHN Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara keseluruhan kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN adalah 99,428. Jadi dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan PBM yang dilaksanakan oleh dosen di lingkungan FKIP UHN sudah "Sangat Baik". 2) Secara keseluruhan kesesuaian kesesuaian antara berita acara perkuliahan dan soal yang diujikan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN untuk UTS adalah 98,86% dan UAS adalah 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang telah diprogramkan sebelumnya telah "Sangat Baik".

Kata Kunci: Analisis Kesesuaian, Materi Ajar, Tes Hasil Belajar.

Abstract

This research is a type of evaluation research conducted using qualitative methods. This research will be conducted at the Teaching and Education Faculty of the University of HKBP Nommensen. Plans that will participate in this research are Lecturers of FKIP UHN Medan. The sample chosen in this study was one lecturer who worked on each odd semester course at FKIP UHN by taking a sample with a random sampling technique. This study aimed to explain the topic and the suitability of the material submitted with material given to students by lecturers of Mathematics Education Study Program UHN Medan FKIP 2019/2020 Academic Year. The results showed that: 1) Overall syllabus conformity with teaching materials approved by lecturers from each study program at FKIP UHN was 99,428. It can be concluded that the learning objectives based on PBM carried out by lecturers in FKIP UHN are already "Very Good". 2) Overall, the suitability between the minutes of lectures and the questions tested by lecturers from each study program at FKIP UHN for UTS is 98.86% and UAS is 100%. So it can be concluded that the learning objectives to be achieved which have been programmed before have "Very Good".

Keywords: Conformity Analysis, Teaching Material, Learning Outcomes Test.

1. Pendahuluan

Materi pembelajaran atau materi ajar (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai (Sungkono dkk., 2003).

Materi ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ infrastruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Materi ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Maryani, 2009). Menurut Tasri (2011), materi ajar adalah segala bentuk *content* baik teks, audio, foto, video, animasi, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar. Materi ajar merupakan salah satu masukan (*input*) dalam proses pembelajaran yang merupakan pendekatan implementasi kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, ketika kurikulum suatu negara berubah, maka secara otomatis materi ajar yang digunakannya pun berubah (Maryani, 2009). Materi ajar dipandang sebagai sarana yang harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh guru dan peserta didik. Materi ajar juga harus mampu menyajikan suatu objek secara terurut bagi keperluan pembelajaran dan memberikan sentuhan nilai-nilai afektif, sosial, dan kultural yang baik agar dapat secara komprehensif menjadikan peserta didik bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya (Tasri, 2011).

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Purwanto, 2011). Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan (Sungkono dkk., 2003).

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka materi ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Tian B. dkk., 2003). Sementara itu untuk prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya (Purwanto, 2011).

Materi ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar (Raka Joni, 1983). Di samping itu materi ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya materi ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses

pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi materi ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu (Bahrul dkk., 2001).

Pembelajaran itu merupakan suatu proses yang ditopang berbagai unsur, dimana unsur penopang pembelajaran akan saling mendukung. Unsurpokok dalam proses pembelajaran terdiri atas tiga unsur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga hal ini harus mendapat porsi yang seimbang agar memperoleh hasil yang optimal. Selain porsi yang seimbang ketiga unsur tersebut juga harus berkesinambungan (Mujimin, 2010).

Jika hasil akhir yang diperoleh peserta didik dari suatu proses pembelajaran kurang optimal, seringkali pengajar menempatkan siswa sebagai kambing hitam dengan sebutan kurang menguasai materi padahal belum tentu kesalahan tersebut berasal dari peserta didik tersebut (Mujimin, 2010). Sebelum proses penelusuran dari penyebab kekurangoptimalan hasil belajar tersebut diarahkan kepada peserta didik maka ada baiknya sebagai pengajar memeriksa kembali perencanaan dari ketiga unsur pokok proses pembelajaran tadi (Sitepu Suryati, 2019). Dalam melaksanakan proses dan penilaian yang akan diberikan kepada peserta didik harus mengarah pada suatu perencanaan, dimana perencanaan yang dibuat apakah sudah tepat sesuai dengan kondisi dan situasi (Situmorang Adi S., 2018).

Berdasarkan undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan menurut Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas BAB XVI evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi bagian kesatu evaluasi pasal 57: (1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.(2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Selain itu pada Pasal 58: (1) Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.(2) Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Penelitian (*research*) berbeda dengan evaluasi walau pun antara keduanya terdapat kesamaan. Keduanya berusaha untuk mengembangkan pengetahuan, mesti dilakukan oleh mereka yang kompeten, dan sama-sama mempersyaratkan penyelidikan-penyelidikan ilmiah (Gultom Sanggam, 2019). Perbedaannya adalah bahwa penelitian dilakukan untuk mengembangkan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi dengan jalan menganalisis hubungan antar variabel. Pengetahuan yang diperolehnya bisa menjadi dasar bagi suatu prediksi, generalisasinya berlaku bagi orang, waktu, serta lingkungan lainnya. Evaluasi perhatiannya pada aplikasi tertentu yang lebih mendesak, berusaha menentukan sumbangan atau andil dari suatu produk, proses atau program pendidikan tertentu. Suatu evaluasi berisi judgment-judgment, tidak berkepentingan dengan generalisasi yang bisa diberlakukan untuk lingkungan-lingkungan lain.

Menurut Rasyid & Mansur (2007), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Arikunto (2002) juga memiliki pandangan yang sama tentang pengertian tes, yaitu tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau

mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang telah ditentukan. Paul (dalam Sukardi, 2009) tes merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran, oleh karena itu pengembangannya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan, tugas, atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu (Wakhinudin, 2010). Setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan bila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dengan cara atau aturan-aturan yang telah ditentukan. Sesuai dengan definisi tes yang telah dikemukakan, dalam dunia pendidikan, tes merupakan alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa, sehingga dapat digunakan istilah tes hasil belajar (THB).

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan tes hasil belajar, yaitu: 1) Tes hasil belajar harus mengukur apa-apa yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan atau hasil pembelajaran yang diharapkan. 2) Tes hasil belajar disusun benar-benar mewakili materi yang telah dipelajari siswa. 3) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam THB hendaknya disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan. 4) Tes hasil belajar disusun sesuai dengan tujuan penggunaan tes, misalnya untuk keperluan tes awal-tes akhir, tes penguasaan, diagnostik, prestasi, formatif, atau sumatif. 5) Tes hasil belajar disesuaikan dengan pendekatan pengukuran yang dianut, apakah mengacu pada kelompok atau mengacu pada kriteria. 6) Tes hasil belajar hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Prinsip ini merupakan tujuan utama dari pengujian siswa dengan catatan kelima prinsip di atas dilaksanakan dengan baik dan dilanjutkan dengan adanya tindak lanjut setelah hasil tes diketahui (Phil & Indrawati, 2009).

Secara umum, proses penyusunan dan pengembangan tes meliputi langkah-langkah: 1) Penentuan Tujuan Tes. Tujuan tes harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan tes. 2) Penyusunan Kisi-Kisi. Salah satu tahapan yang sangat penting dalam pembuatan dan penggunaan tes adalah mengembangkan kisi-kisi yang berguna untuk menjamin bahwa soal yang dikembangkan sesuai dengan tujuan yang hendak diukur (content validity). 3) Pengkontruksian Soal. Sebelum penulisan soal perlu diperhatikan tipe tes yang akan digunakan (esai atau objektif) dan aspek yang akan diuji (misalnya ranah kognitif: C1-C6, pemahaman atau kemampuan berpikir tingkat tinggi). 4) Penelaahan Soal. Tahapan keempat dalam pengembangan soal adalah melihat soal dari segi kualitas untuk mengkaji berfungsi tidaknya sebuah soal, yaitu berupa telaah (review) dan perbaikan (revisi) soal. 5) Uji Coba Soal. Ujicoba soal pada prinsipnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empirik mengenai sejauh mana sebuah soal dapat mengukur apa yang hendak diukur. 6) Perakitan Soal. Soal-soal yang baik hasil dari ujicoba dapat dirakit sesuai dengan kebutuhan tes. 7) Penyajian Tes. Yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes adalah administrasi penyajian tes, antar lain meliputi: petunjuk pengerjaan, cara menjawab, alokasi waktu yang disediakan, ruangan, tempat duduk peserta didik, dan pengawasan. 8) Skoring. Penskoran harus dilakukan seobjektif mungkin. 9) Pelaporan Hasil Tes. Pelaporan pada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban guru dalam penilaian hasil belajar siswa (Phil & Indrawati, 2009). 10) Pemanfaatan Hasil Tes. Informasi hasil pengukuran dapat dimanfaatkan untuk perbaikan atau

penyempurnaan system, proses, atau kegiatan belajar mengajar, maupun sebagai data untuk mengambil keputusan atau menentukan kebijakan (Zainul & Nasoetion, 1993).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh matakuliah yang ditetapkan pada semester ganjil di lingkungan FKIP UHN Medan. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* maka diperoleh 25 matakuliah dari setiap program studi yang ada di lingkungan FKIP UHN Medan.

Penelitian ini termasuk penelitian jenis evaluatif bersifat deskriptif yang dilaksanakan menggunakan metode kualitatif. Penelitian evaluatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menilai keberhasilan, manfaat, kegunaan, sumbangan, dan kelayakan suatu program, produk atau kegiatan suatu lembaga berdasarkan kriteria tertentu. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu data yang mengandung makna. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis kesesuaian butir soal dengan silabus dan RPS yaitu dianalisis kesesuaiannya dengan materi ajar, tujuan dan indikator pembelajaran.

Teknik pengumpulan data adalah dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan silabus dan RPS untuk semua matakuliah dari setiap prodi yang ada di FKIP serta soal dari setiap matakuliah yang diujikan diambil dari BANK soal yang ada pada panitia ujian FKIP UHN. Soal yang akan atau telah diujikan akan dianalisis kesesuaiannya dengan materi ajar, tujuan dan indikator pembelajaran yang terdapat pada silabus dan RPS. Hasil analisis akan dipaparkan atau dipresentasikan dalam bentuk diskriptif, sebaran data maupun dalam bentuk persentase pencapaian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan dan menyajikan data yang ditemukan di lapangan dengan tampilan kualitatif. Analisis kualitatif yang dilakukan adalah dengan analisis Dokumen setiap Butir Soal dengan silabus dan RPS. Soal yang akan atau telah diujikan dosen kepada mahasiswa akan dianalisis kesesuaiannya dengan materi ajar, tujuan dan indikator pembelajaran yang terdapat pada silabus dan RPS. Hasil analisis akan dipaparkan atau dipresentasikan dalam bentuk diskriptif, sebaran data maupun dalam bentuk persentase pencapaian.

3. Hasil Penelitiandan Pembahasan

Pencapaian tujuan berdasarkan proses belajar mengajar dilihat dari kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen di lingkungan FKIP UHN dianalisis dari kesesuaian Silabus dan RPS yang dipedomani oleh dosen dengan berita acara yang duat oleh dosen saat perkuliahan berlangsung. Untuk melihat lebih jelas bagaimana kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen di lingkungan FKIP UHN mari kita lihat tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesesuaian Silabus Dengan Materi Ajar Yang Diajarkan Oleh Dosen Di Lingkungan FKIP UHN

Program Studi	Total sampel	Yang Sesuai		Yang tidak Sesuai	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
P. Bhs & Sas. Indonesia	25	25	100	0	0
P. Bahasa Inggris	25	24	96	1	4
P. Ekonomi	25	25	100	0	0
P. Agama Kristen	25	25	100	0	0
P. Matematika	25	25	100	0	0
P. Fisika	25	25	100	0	0
P. Kewarga Negara	25	25	100	0	0
total	175	174	99,428	1	0,572

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN adalah: 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah sesuai 100%, 2) Pendidikan Bahasa Inggris telah sesuai 96% dan yang satu orang atau yang 4% lagi dikarenakan RPS matakuliah tersebut tidak ditemukan di fakultas dan solusinya diakses dari internet dan dianggap sama. 3) Pendidikan Ekonomi telah sesuai 100%. 4) Pendidikan Agama Kristen telah sesuai 100%. 5) Pendidikan Matematika telah sesuai 100%. 6) Pendidikan Fisika telah sesuai 100%. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah sesuai 100%. Secara keseluruhan kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN adalah 99,428. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN sangat baik atau pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan PBM yang dilaksanakan oleh dosen di lingkungan FKIP UNH sudah “Sangat Baik”.

Pencapaian tujuan berdasarkan butir soal yang diuji dilihat dari kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen di lingkungan FKIP UHN dianalisis dari kesesuaian Silabus dan RPS yang dipedomani oleh dosen dengan berita acara yang duat oleh dosen saat perkuliahan berlangsung. Dari hasil analisis diperoleh bahwa antara berita acara perkuliahan dan soal yang diujikan oleh dosen sudah sama, itu artinya bahwa pembelajaran yang diberikan oleh dosen di lingkungan FKIP UHN sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang telah diprogramkan sebelumnya. Untuk melihat lebih jelas bagaimana kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen di lingkungan FKIP UHN mari kita lihat tabel 2 berikut.

Program Studi	Total sampel	Persentase Yang Sesuai				Persentase Yang Tak Sesuai			
		UTS		UAS		UTS		UAS	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
P. Bhs & Sas. Indonesia	25	25	100	25	100	0	0	0	0
P. Bahasa Inggris	25	24	96	25	100	1	4	0	0
P. Ekonomi	25	24	96	25	100	1	4	0	0
P. Agama Kristen	25	25	100	25	100	0	0	0	0

P. Matematika	25	25	100	25	100	0	0	0	0
P. Fisika	25	25	100	25	100	0	0	0	0
P. Kewarga Negara	25	25	100	25	100	0	0	0	0
Total	175	173	98,86	175	100	2	1,143	0	0

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa kesesuaian berita acara perkuliahan dan soal yang diujikan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN adalah: 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk UTS dan UAS sesuai 100%, 2) Pendidikan Bahasa Inggris UTS sesuai 96%, yang 4% lagi dikarenakan dosen yang mengajar beda dengan dosen yang menguji sedangkan pada UAS sesuai 100%. 3) Pendidikan Ekonomi untuk UTS dan UAS UTS sesuai 96%, yang 4% lagi dikarenakan dosen yang mengajar beda dengan dosen yang menguji sedangkan pada UAS sesuai 100%. 4) Pendidikan Agama Kristen untuk UTS dan UAS telah sesuai 100%. 5) Pendidikan Matematika telah sesuai 100%. 6) Pendidikan Fisika untuk UTS dan UAS telah sesuai 100%. 7) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk UTS dan UAS telah sesuai 100%. Secara keseluruhan kesesuaian kesesuaian antara berita acara perkuliahan dan soal yang diujikan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN untuk UTS adalah 98,86% dan UAS adalah 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN sangat baik atau dengan kata lain pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang telah diprogramkan sebelumnya telah “Sangat Baik”.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Bab IV diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Secara keseluruhan kesesuaian silabus dengan materi ajar yang diajarkan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN adalah 99,428. Jadi dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran berdasarkan PBM yang dilaksanakan oleh dosen di lingkungan FKIP UNH sudah “Sangat Baik”. 2) Secara keseluruhan kesesuaian kesesuaian antara berita acara perkuliahan dan soal yang diujikan oleh dosen dari setiap prodi di FKIP UHN untuk UTS adalah 98,86% dan UAS adalah 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang telah diprogramkan sebelumnya telah “Sangat Baik”.

5. Referensi

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahrul Hayat, dkk. (2001). *Sistem Penilaian Buku*. Jakarta : Pusat Perbukuan.
- Maryani, Sri. 2009. *Pengembangan Materi ajar Berbasis Multimedia Interaktif Mata Kuliah Komputerisasi Akuntansi (Studi Kasus: Myob Accounting 17 Pada Modul Banking)*. <https://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/>
- Mujimin. 2010. *Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Semarang, Lingua: Vol.6(2). <https://journal.unnes.ac.id/>
- Phil, E. H. M. & Indrawati. 2009. *Penilaian Hasil Belajar untuk Guru SMP*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raka Joni. (1983). *Pengembangan Paket Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti.

- Rasyid H. & Mansur (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Wacana Prima
- Sitepu, Suryati. 2019. Efektivitas Materi ajar Dengan Alur Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Prodi Matematika UHN. Medan, SEPREN: Vol.1(1) <https://jurnal.uhn.ac.id>
- Situmorang, Adi S. 2018. Desain Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa FKIP UHN. Medan, Jurnal penelitian bidang pendidikan: Vol.24(2) <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/issue/archive>
- Gultom, Sanggam. 2019. Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Software Dengan Pendekatan Open Ended Berbantuan Software Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Medan, SEPREN: Vol.1(1) <https://jurnal.uhn.ac.id>
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Materi ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Tasri, Lu'mu. 2011. *Pengembangan Materi ajar Berbasis Web*. *Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011*. (Online), (<http://elektro.unm.ac.id/jurnal/Vol3/Jurnal%20Lu'mu%20Tasri.pdf>),
- Tian Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Materi ajar* . Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Undang-Undang RI, no 14 tahun 2005, *tentang guru dan dosen*, Jakarta: Grafika.
- Wakhinudin. 2010. Tes objektif. *Artikel*. Tersedia pada <http://wakhinuddin.wordpress.com/2010/06/03/tes-objektif/>
- Zainul, A dan Nasution, N. 1997. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.